

THE INFLUENCE OF ISO 9001:2008 CERTIFICATION TO PROFITABILITY OF FOOD AND BEVERAGE MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

Tonny Irianto Soewignyo*
tonny_soewignyo2003@yahoo.com
Fakultas Ekonomi Universitas Klabat

The purpose of this study was to find answers to the pros and cons regarding the effect of ISO 9001:2008 certification on manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange, more specifically to compare the profitability of certified companies and non-certified companies using Net Profit Margin (NPM) and Return on Equity (ROE). The study used descriptive and causal research methods which also proved using dummy variable whether the certification of ISO 9001:2008 has a significant positive influence on the profitability of the companies. In addition, data on financial statement was obtained through Indonesian Stock Exchange (IDX) directory between years 2011-2013. Out of 16 food and beverage companies listed in IDX directory, 14 companies met the criteria of the sample, in which nine companies are with ISO 9001:2008 certification and five companies without. Furthermore, normality test was done to ensure the data is normally distributed. It was found that profitability—NPM and ROE—of the certified companies is superior compared to the non-certified companies although no significant difference was found. ISO 9001:2008 was found to have a significant positive influence on ROE, whereas non-certified companies showed no significant influence on ROE. Both groups showed no significant influence on the results of the NPM. ISO 9001:2008 for the moment does not promise benefits to the company unless the need for renewal in eight basic approach to quality management.

Keywords: ISO 9001, certification, profitability, food and beverage, manufacturing companies

PENDAHULUAN DAN PERMASALAHAN

Persaingan bisnis saat ini bukan hanya masalah harga melainkan juga masalah kualitas produk. Sertifikasi ISO 9001:2000 menurut Corbert, Sancho, dan Kirsch (2005) merupakan standar sistem manajemen kualitas dan bukan merupakan standar produk karena tidak menyatakan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh produk. Oleh karenanya ini menjadi salah satu target pencapaian sebuah perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang berorientasi

ekspor guna memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.

ISO melakukan penelitian pada tahun 2008 dan mendapatkan sedikitnya 982,832 sertifikat ISO 9001:2000 dan 9001:2008 telah dikeluarkan di 176 negara, dimana angka ini meningkat 3% dibandingkan tahun sebelumnya. Indonesia saat ini telah menjadi salah satu negara yang mengadopsi sepenuhnya ISO seri 9000 dan menjadikan Standar Nasional Indonesia 19-9000 (SNI 19-9000), sehingga sedikit banyak memberikan dorongan pada produsen Indonesia untuk memproduksi dengan cara yang lebih baik, efektif, dan produktif.

Variabel finansial adalah salah satu faktor yang sering dipertimbangkan dalam sertifikasi sistem manajemen mutu ISO 9001. Dimana sertifikasi ISO 9001 harus bernilai tambah sekaligus mereduksi proses yang tidak efisien dan tidak efektif. Dengan kata lain perolehan ISO 9001 harus diikuti dengan efisiensi biaya operasi dan *overhead cost* secara signifikan dengan terdokumentasinya setiap aktivitas perusahaan. Hasil penelitian Gotzamami, Theodorakioglu, dan Tsiotras (2006) menyimpulkan bahwa *revenue* dan *operating income* meningkat oleh karena mengikuti sertifikasi ISO 9001. Demikian juga Moldashev (2009) mengatakan bahwa mengadopsi ISO 9001 dapat meningkatkan penjualan, dan dijumpai ada peningkatan keuntungan walaupun kecil. Lebih lanjut Benner and Veloso (2008) melakukan studi menggunakan data longitudinal pada industri pemasok peralatan kendaraan dengan menggunakan dua alat ukur, *return on asset* dan *return on sales*, hasilnya menunjukkan bahwa penerapan sertifikasi lebih awal dapat memberikan manfaat dibandingkan kemudian. Studi oleh Dunu, Ayokanmbi, dan Tsiotras (2008) menyimpulkan bahwa *revenue* dan *operating income* meningkat oleh sebab adanya pengurangan biaya. Bila dibandingkan antara perusahaan sertifikasi dan tidak sertifikasi ISO 9001, Morris (2006) menyimpulkan bahwa ada perbedaan. Perusahaan yang menerapkan sertifikasi ISO 9001 lebih unggul dalam kinerja keuangan dibandingkan perusahaan tanpa sertifikasi ISO 9001.

Banyaknya studi yang mencatat pro dan kontra terhadap sertifikasi ISO 9001, sehingga mendorong penulis untuk membuktikan sekali lagi mengenai manfaat sertifikasi ISO 9001 terhadap profitabilitas lebih khusus rasio *net profit margin (NPM)* dan *return on equity (ROE)*, maka penulis membuat penelitian yang berjudul: "The Influence Of ISO 90001:2008 Certification To Profitability Of Food and Beverage Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock Exchange"

Rasio *return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Ini merupakan

suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa maupun preferensi) atas modal yang telah mereka investasikan di dalam perusahaan). Sedangkan rasio *net profit margin* mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Penelitian ini bertujuan menguji apakah ada perbedaan profitabilitas antara perusahaan sertifikasi ISO 9001 dan non-sertifikasi, dan apakah sertifikasi ISO 9001 memberikan pengaruh profitabilitas pada perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

ISO 9001:2008. Badan Standardisasi Nasional memperkenalkan sistem manajemen mutu SNI ISO 9001:2008 guna membantu perusahaan/instansi/organisasi dalam menjaga konsistensi mutu produk dan pelayanan yang baik terhadap pelanggan. Subagyo (2009) menekankan bahwa ada beberapa manfaat yang dihasilkan dengan melakukan sertifikasi ISO 9001:2008 antara lain dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan; memberikan jaminan kualitas produk dan proses; meningkatkan motivasi, moral dan kinerja karyawan; meningkatkan hubungan saling menguntungkan dengan pemasok; sistem terdokumentasi; meningkatkan kesan positif terhadap perusahaan; dan sebagai media pendidikan dan pelatihan bagi karyawan. Penelitian lainnya membahas delapan prinsip dasar manajemen kualitas dan manfaatnya.

Puspitasari (2007) menjelaskan kedelapan prinsip manajemen kualitas yang menjadi landasan penyusunan ISO 9001:2008 adalah berfokus pada pelanggan; adanya kepemimpinan yang kuat; keterlibatan antar karyawan; pendekatan pada proses; pendekatan sistem manajemen; peningkatan kualitas yang berkelanjutan; pendekatan faktual dalam pembuatan keputusan; dan membangun hubungan dengan para pemasok yang saling menguntungkan. Apabila kedelapan prinsip manajemen kualitas yang merupakan filosofi dasar sistem manajemen

kualitas ISO 9001:2008 itu diterapkan secara taat asas dan benar, maka berbagai manfaat bersama akan diperoleh, antara lain: pelanggan dan pengguna akan menerima produk barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan; adanya kepuasan kerja, kesehatan kerja dan keselamatan kerja; pemilik dan investor akan memperoleh manfaat melalui kestabilan, pertumbuhan, kemitraan, dan pemahaman bersama.

Lebih lanjut, Puspitasari (2007) menjelaskan beberapa kegunaan sertifikat ISO 9001:2000 antara lain komoditas ekspor lebih mudah diterima oleh pasar di internasional khususnya Eropa dan Amerika; dengan diterimanya sertifikat maka sistem kualitas internal pada masing-masing pabrik lebih disiplin; lebih sehat, efisien; kualitas produksi baik; biaya rendah; mudah mendapatkan kredit bank; pengusahnya dan hasil produksi pabrik diakui dunia; dan dapat meraih profit yang rasional. Hadiwiardjo dan Sulistijarningsih (2000) mendukung hasil penelitian di atas bahwa manfaat-manfaat umum sistem manajemen mutu yang efektif adalah: pelanggan puas dan setia karena barang dan jasa diproduksi sesuai dengan kebutuhan mereka; biaya-biaya operasional berkurang, pemborosan dihilangkan, efisiensi ditingkatkan; daya saing dan profitabilitas diperbaiki; dan karyawan semangat bekerja dengan efisien.

Ahmar dan Pujiati (2002) mengambil sampel 38 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, 16 perusahaan memperoleh sertifikat tahun 1995, kemudian 12 perusahaan memperoleh sertifikat tahun 1996, selanjutnya 9 perusahaan memperoleh sertifikat tahun 1997, dan hanya 1 perusahaan memperoleh sertifikat tahun 1998. Penelitian tersebut di atas menggunakan variabel *return on total assets*, *gross profit margin*, dan *sales growth*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *gross profit margin* antara satu tahun sebelumnya dan dua tahun sesudah sertifikasi ISO seri 9000 pada perusahaan manufaktur publik di Bursa Efek Jakarta. Diharapkan, walaupun tidak selalu, produk yang dihasilkan oleh suatu sistem manajemen kualitas internasional akan memiliki standar kualitas baik, tetapi

ada kemungkinan juga produk atau jasa dari organisasi atau perusahaan yang terdaftar tersebut mempunyai kualitas yang konstan, karena produk atau jasa tersebut dihasilkan oleh prosedur yang seragam atau standar.

Penelitian di atas didukung oleh Chua, Goh, dan Wan (2003) yang menyimpulkan bahwa sertifikasi ISO 9001 menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik; walaupun perusahaan yang tidak terdaftar dalam bursa memiliki prosedur; kualitas produk dan jasa yang lebih baik, serta lebih efektif dalam berkomunikasi diantara karyawan dibandingkan perusahaan yang terdaftar dalam bursa. Benner dan Veloso (2008), dalam penelitiannya menggunakan longitudinal panel data menyimpulkan bahwa tidak ada manfaat keuntungan finansial bila perusahaan terlambat mengadopsi ISO. Berbeda dengan Corbett, Sancho, dan Kirsch (2005), yang meneliti sepuluh tahun kinerja keuangan perusahaan manufaktur sertifikasi ISO 9001 di Amerika Serikat, menyimpulkan kinerja keuangan *return on asset* sangat meningkat secara abnormal setelah tiga tahun.

Dari sekian banyak manfaat yang bisa diperoleh, bahwa akses ke pasar merupakan keuntungan yang paling penting dengan adanya sertifikasi ISO 9001:2008. Akses pasar ini memungkinkan perusahaan mempertahankan atau menciptakan hubungan dengan pembeli.

ISO 9001:2008 dan Profitabilitas.

Pada umumnya profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Harahap (1997) bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Almilia dan Devi (2007) sepaham dengan Harahap (2007) bahwa para investor tetap tertarik terhadap profitabilitas perusahaan karena profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dengan membandingkan rasio tingkat *net profit margin (NPM)* dan *return on equity (ROE)* pada perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 9001 dan non-sertifikasi ISO 9001. Almilia dan Devi (2007) mengatakan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset.

Hipotesis. Berdasarkan tinjauan pustaka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- Ha1: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal profitabilitas antara perusahaan bersertifikasi ISO 9001 dengan non-sertifikasi ISO 9001.
- Ha2: Perusahaan bersertifikasi ISO 9001 memiliki profitabilitas rasio lebih unggul dibandingkan pada perusahaan non-sertifikasi ISO 9001

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan kausal menggunakan dummy variabel yaitu untuk mengukur adanya perbedaan profitabilitas rasio dan apakah benar sertifikasi ISO 9001 berguna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Data penelitian menggunakan data kuantitatif yang merupakan data sekunder, diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin (NPM)* dan *return on equity (ROE)* tahun 2012-2013 yang terdapat pada tabel A. Populasi dipilih perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana sampel penelitian diambil dengan kriteria tidak sedang dalam proses delisting, serta memiliki laporan keuangan yang dibutuhkan.

Uji Asumsi Klasik. Hasil uji multikolinearitas pada tabel F dan tabel G

menunjukkan koefisien diperoleh nilai $VIF=1 < 10$ dan $tolerance = 1$. Ini berarti tidak terjadi multikolinearitas. Uji autokorelasi pada output Model Summary tabel F diperoleh $DW= 1,856$, dimana terletak diantara $du < DW < 4du$ atau $1,54 < 1,856 < 2,46$, ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Dan pada output Model Summary tabel G diperoleh $DW = 2,062$, dimana masih terletak antara 1,54 sampai 2,46 yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Demikian juga untuk uji normalitas menggunakan gambar terdapat pada tabel F dan G bentuk kurva seperti lonceng menandakan bahwa data N sebanyak 42 telah melebihi minimal 30 telah terdistribusi dengan normal.

HASIL DAN DISKUSI

Untuk menjawab hipotesa pertama, dilakukan perhitungan nilai rata-rata *rasio net profit on sales* dan *net profit to equity*, didapat pada tabel B dimana ada sembilan perusahaan yang bersertifikasi ISO 9001:2008 dan lima perusahaan yang non-sertifikasi ISO 9001:2008. Rasio *net profit on sales* pada perusahaan bersertifikasi ISO 9001 dibandingkan non-sertifikasi ISO 9001 adalah $0,14 > 0,07$, namun hasil uji beda pada tabel D tidak signifikan dengan nilai $p=0.205 > 0.05$, dan demikian juga rasio *net profit to equity* pada perusahaan bersertifikasi ISO 9001 dibandingkan non-sertifikasi ISO 9001 adalah $0,23 > 0.05$ yang hasil uji beda pada tabel C tidak signifikan dengan nilai $p=0.364 > 0.05$, sehingga Ha1 ditolak.

Hasil studi ini walaupun tidak signifikan memperkuat penelitian Morris (2006) bahwa perusahaan yang menerapkan sertifikasi ISO 9001 lebih unggul dalam kinerja keuangan dibandingkan perusahaan tanpa sertifikasi ISO 9001. Demikian pula memperkuat penelitian Gotzamani, Theodorakioglu dan Tsiotras (2006) bahwa *revenue* dan *operating income* meningkat oleh mengikuti sertifikasi ISO 9001. Dengan terdokumentasi setiap aktivitas perusahaan, maka perolehan sertifikasi ISO 9001:2008 hendaknya diikuti dengan efisiensi biaya operasi dan *overhead cost* secara signifikan.

Disamping itu juga dijumpai banyak perusahaan memiliki lebih dari satu sertifikasi seperti standar kesehatan dan kebersihan makanan (ISO 22000), kesehatan dan keselamatan kerja (OHSAS 18001:2007), manajemen lingkungan (ISO 14001:2004), Standar Nasional Indonesia (SNI), sistem jaminan mutu makanan (HACCP), yang juga dianggap penting bagi stakeholder, namun beberapa perusahaan masih tetap membutuhkan sebuah sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 yang bermanfaat untuk mengurangi kesalahan dalam persiapan maupun pelaksanaan produksi sehingga hasil akhir produksi dapat mencapai standar kepuasan pelanggan.

Pada tabel E hasil regresi ISO 9001:2008 dengan *net profit to equity* (ROE) dalam uji-t menunjukkan nilai $p=0.042<0.05$, yang berarti bahwa sertifikasi ISO 9001 berpengaruh signifikan dan positif terhadap rentabilitas pemilik perusahaan, dengan nilai unstandardized koefisien $\beta=0.187$ yang artinya bila perusahaan menerapkan standar manajemen kualitas ISO 9001:2008 akan dapat meningkatkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan sebesar 18.7%. Sedangkan pada tabel G dalam uji-t menunjukkan nilai $p=0.805>0.05$, yang berarti non-sertifikasi ISO 9001 tidak signifikan mempengaruhi rentabilitas (ROE) pemilik perusahaan dengan nilai unstandardized koefisien yang kecil sekali sebesar $\beta=0.02$. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan sertifikasi ISO 9001:2008 memiliki rasio ROE lebih unggul dibandingkan pada perusahaan non-sertifikasi ISO 9001:2008 sehingga Ha2 gagal ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan dan memperkuat penelitian sebelumnya oleh Subagyo (2009) bahwa manfaat yang dihasilkan dengan melakukan sertifikasi ISO 9001:2008 antara lain dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan, memberikan jaminan kualitas produk dan proses, meningkatkan motivasi, moral dan kinerja karyawan, serta memberi kesan positif terhadap perusahaan. Moldashev (2009) menyatakan bahwa mengadopsi ISO 9001 dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan yang kecil. Morris

(2006) juga mendukung bahwa menerapkan sertifikasi ISO 9001 kinerja keuangan lebih unggul. Dari sekian banyak manfaat sertifikasi ISO 9001:2008, akses ke pasar merupakan keuntungan yang penting guna mempertahankan dan menciptakan hubungan dengan pembeli.

Pada tabel F hasil regresi ISO 9001 dengan *net profit on sales* (NPM) dalam uji-t menunjukkan nilai $p=0.22>0.05$, yang berarti bahwa sertifikasi ISO 9001 tidak signifikan berpengaruh terhadap persentase keuntungan dari setiap rupiah penjualan. Demikian juga tabel H dalam uji-t menunjukkan $P=0.250>0.05$, yang berarti non-sertifikasi juga tidak signifikan berpengaruh terhadap *net profit on sales*, sehingga Ha2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa sertifikasi ISO 9001:2008 dan non-sertifikasi ISO 9001:2008 tidak signifikan berpengaruh signifikan terhadap *net profit on sales* (NPM). Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Morris (2006) diduga adanya kegagalan dalam implementasi sistem ISO 9001 yang dapat berdampak negatif bagi kinerja perusahaan. Motivasi dan komitmen terhadap implementasi ISO 9001 merupakan investasi yang butuh biaya dan upaya besar, sehingga apabila banyak kegagalan, perusahaan akan dirugikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil uji statistik dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Profitabilitas dalam hal ini *net profit margin* dan *return on equity* pada perusahaan yang bersertifikasi ISO 9001:2008 lebih unggul dibandingkan perusahaan yang tidak bersertifikasi ISO 9001:2008, walaupun perbedaannya dijumpai tidak signifikan. 2. ISO 9001:2008 berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity* (ROE), sebaliknya non-ISO 9001:2008 sertifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Bahwa sertifikasi ISO 9001 dapat memberikan kesempatan pasar yang lebih luas untuk memenuhi kepuasan pada pelanggan. 3. Kedua kelompok perusahaan bersertifikasi ISO

9001:2008 dan perusahaan non-sertifikasi ISO 9001:2008 menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin (NPM)*. 4. Sertifikat ISO 9001:2008 untuk saat ini tidak menjanjikan keuntungan bagi perusahaan kecuali perlu adanya pembaharuan pada ke delapan dasar pendekatan manajemen kualitas.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih dalam pengaruh sertifikasi ISO 9001:2008, menambah variabel independen seperti lama waktu implementasi yang menjadi faktor penentu profitabilitas, sehingga manfaat ISO 9001:2008 benar dapat dirasakan. Disamping itu perlu juga membandingkan antara perusahaan publik dengan non-publik di dalam dan luar negeri untuk melihat apakah faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi signifikan dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, N., & Pujiati, D. (2002). *Analisa profitabilitas sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO seri 9000: Studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Unpublished Master Thesis Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro.
- Almilia, L. S., & Devi, V. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Seminar Nasional Manajemen SMART, 3 November 2007. ISBN 978-97916976-0-6.
- Benner, M. J., & Vesolo, F. M. (2008). ISO 9000 practices and financial performance: A technology coherence perspective. *Journal of Operation Management*, 26, 611-629.
- Chua, C. C., Goh, M. & Wan, T. B. (2002). Does ISO 9000 certification improve business performance? *International Journal of Quality and Reliability Management*, 20(8), 936-963.
- Corbett, C. J., Sancho, M. J., & Kirsch, D. A. (2005). The financial impact of ISO 9000 certification in the United States: An empirical analysis. *Management Science*, 51(7), 1046–1059.
- Dunu, E. S., Ayokanmbi, M. F., & Tsiotras, G. (2008). The impact of ISO 9000 certification on the financial performance of organizations. *The Journal of Global Business Issues*, 2(2), 135-144.
- Gotzamani, K. D., Theodorakioglou, Y. D., & Tsiotras. (2006). A longitudinal study of the ISO 9000 (1994) series' contribution towards TQM in Greek industry. *The TQM Magazine*, 18(1), 44-54.
- Hadiwiardjo, B., & Sulistijarningsih. (2000). *Memasuki Pasar Internasional dengan ISO 9000*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harahap, S. S. (1997). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Moldashev, K. (2009). Adoption of ISO 9000 by companies in Kazakhstan: reasons for adoption, perceptions by managers, and benefits for companies. *Central Asia Business Journal*, 2, 78-83.
- Morris, P. W. (2006). ISO 9000 and financial performance in the electronics industry. *The Journal of American Academy of Business*, 8(2), 227-234.
- Puspitasari, M. (2007). Analisis profitabilitas sebelum dan sesudah memperoleh sertifikasi ISO seri 9000:2000 pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Unpublished Skripsi Fekon, Universitas Sumatera Utara.
- Subagyo. (2009). *Konsultan ISO 9001*. Retrieved Mei 13, 2012 from <http://tentangiso.wordpress.com>

Tabel A

Data profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2011-2013

ISO	No	Company	2013			2012			2011		
			Equity (M.Rp)	Sales (M.Rp)	Net profit (M.Rp)	Equity (M.Rp)	Sales (M.Rp)	Net profit (M.Rp)	Equity (M.Rp)	Sales (M.Rp)	Net profit (M.Rp)
	1	Akasha Wira Interl	259	379	50	190	355	64	110	231	11
ISO	2	Wilmar Cahaya Indonesia	504	1723	40	455	848	50	367	913	59
	3	Davomas Abadi	2367	452	278	349	660	-276	843	729	-122
ISO	4	Delta Jakarta	606	1416	192	535	1231	150	522	400	101
ISO	5	Indofood CBP Sukses Makmur	12887	18877	1893	11437	16228	1738	10241	14450	1595
ISO	6	Indofood Sukses Makmur	38579	41279	2469	33341	37255	3846	30414	33773	3809
ISO	7	Mayora Indah	3665	8588	779	2842	7684	517	2196	6643	256
ISO	8	Multi Bintang Indonesia	713	2099	891	395	1088	371	319	1223	296
	9	Nippon Indosari Corpindo	720	1057	91	614	856	97	502	560	72
	10	Prasidha Aneka Niaga	430	946	14	415	988	37	151	905	12
ISO	11	Sekar Laut	139	406	9	128	305	7	121	248	4
ISO	12	Siantar Top	667	1232	87	549	916	60	476	760	29
ISO	13	Tiga Pilar Sejahtera Food	2261	2945	251	1960	129	127	670	1131	80
	14	Ultra Jaya	1968	2530	278	1548	2064	175	1409	1514	108

Tabel B

Perbandingan profitabilitas pada perusahaan sertifikasi ISO 9001:2008 dan Non -Sertifikasi ISO 9001:2008 tahun 2011-2013

Company	Total	Net Profit to equity	Net profit on sales
ISO 9001	9	0,23	0,14
Non-ISO 9001	5	0,05	0,07

Tabel C

Perbandingan net profit to equity antara perusahaan sertifikasi ISO 9001 dan non-sertifikasi ISO 9001

1 Sample t-Test Result for Dataset:

Range = Sheet1!\$M\$55:\$M\$57

Descriptive Statistics

Variable	Mean	Std Dev.	Std Err	Lower 95% (p	pper 95% (	N
Net Profit to equity	0,140	0,127	0,090	-1,004	1,284	2

2-tailed t-Test

Ho. Mean	Act. Mean	SE Mean	T	DF	P
0,000	0,140	0,090	1,556	1	0,364

Tabel D

Perbandingan net profit on sales antara perusahaan sertifikasi ISO 9001 dan non-sertifikasi ISO 9001

1 Sample t-Test Result for Dataset:

Range = Sheet1!\$N\$55:\$N\$57

Descriptive Statistics

Variable	Mean	Std Dev.	Std Err	Lower 95% C	Upper 95% C	N
Net profit on sales	0,105	0,049	0,035	-0,340	0,550	2

2-tailed t-Test

Ho. Mean	Act. Mean	SE Mean	T	DF	P
0,000	0,105	0,035	3,000	1	0,205

Tabel E**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,316 ^a	,100	,077	,27556	1,856

a. Predictors: (Constant), ISO

b. Dependent Variable: NET_PROFIT_TO_EQUITY

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,336	1	,336	4,425	,042 ^b
	Residual	3,037	40	,076		
	Total	3,373	41			

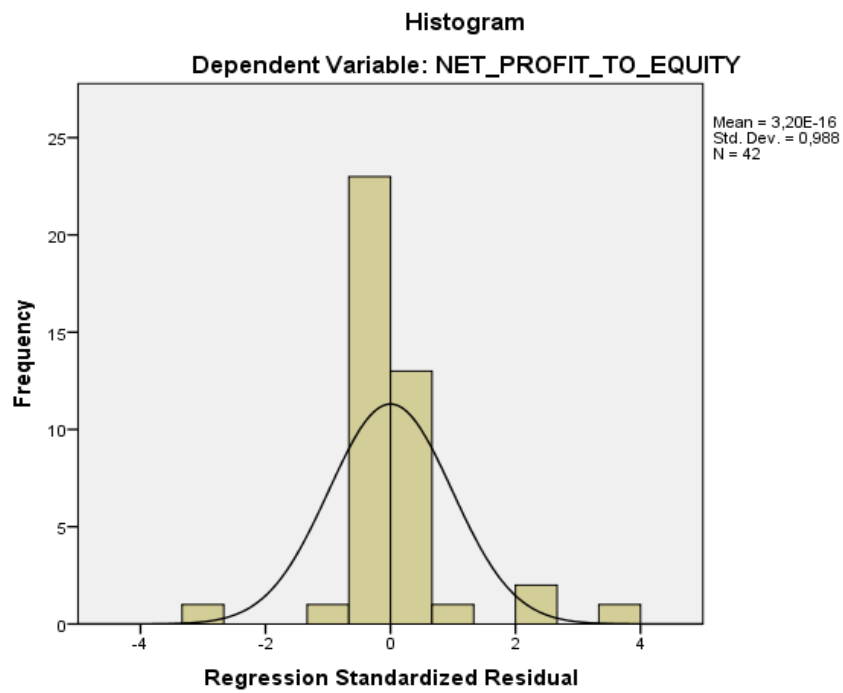
a. Dependent Variable: NET_PROFIT_TO_EQUITY

b. Predictors: (Constant), ISO

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,047	,071		,656	,516		
ISO	,187	,089	,316	2,104	,042	1,000	1,000

a. Dependent Variable: NET_PROFIT_TO_EQUITY

**Tabel F**
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,193 ^a	,037	,013	,20132	2,047

a. Predictors: (Constant), ISO

b. Dependent Variable: NET_PROFIT_ON_SALES

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,063	1	,063	1,551	,220 ^b
	Residual	1,621	40	,041		
	Total	1,684	41			

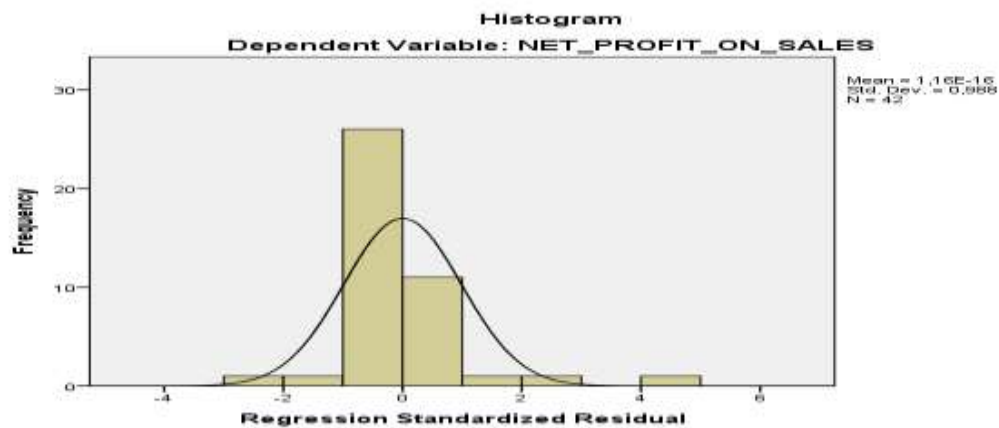
a. Dependent Variable: NET_PROFIT_ON_SALES

b. Predictors: (Constant), ISO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,060	,052		1,154	,255		
	ISO	,081	,065	,193	1,245	,220	1,000	1,000

a. Dependent Variable: NET_PROFIT_ON_SALES

**Tabel G****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,039 ^a	,002	-,023	,29018	2,062

a. Predictors: (Constant), NON_ISO

b. Dependent Variable: NET_PROFIT_TO_EQUITY

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	1	,005	,062	,805 ^b
	Residual	3,368	40	,084		
	Total	3,373	41			

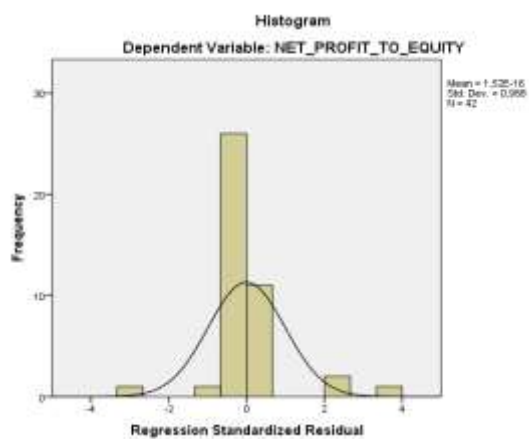
a. Dependent Variable: NET_PROFIT_TO_EQUITY

b. Predictors: (Constant), NON_ISO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,155	,065		2,389	,022		
	NON_ISO	,022	,090	,039	,248	,805	1,000	1,000

a. Dependent Variable: NET_PROFIT_TO_EQUITY



Tabel H**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,181 ^a	,033	,009	,20178	2,030

a. Predictors: (Constant), NON_ISO

b. Dependent Variable: NET_PROFIT_ON_SALES

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,055	1	,055	1,361	,250 ^b
	Residual	1,629	40	,041		
	Total	1,684	41			

a. Dependent Variable: NET_PROFIT_ON_SALES

b. Predictors: (Constant), NON_ISO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,150	,045		3,324	,002		
	NON_ISO	-,073	,062	-,181	-1,167	,250	1,000	1,000

a. Dependent Variable: NET_PROFIT_ON_SALES

